

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Negara berkembang seperti Indonesia sangat dipengaruhi oleh dunia pendidikan. Kesuksesan dalam bidang pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan dibidang ekonomi, tetapi juga sumber daya yang menjalankan proses pembangunan tersebut. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, juga sekaligus meningkatkan harkat dan martabat manusia. Melalui pendidikan itulah diharapkan tercapai peningkatan kehidupan manusia kearah yang sempurna.

Pendidikan merupakan proses pendewasaan diri seseorang. Melalui pendidikan akan tercipta perubahan tingkah laku dari seseorang yaitu dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi mengerti tentang sesuatu hal. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menegaskan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses belajar mengajar merupakan suatu rangkaian interaksi antara siswa dan guru dalam rangkaian mencapai tujuan (Iskandar, 2009:100). Pelaksanaan proses belajar mengajar sangat dibutuhkan partisipasi dari beberapa pihak karena keberhasilan dari suatu proses pendidikan tidak hanya tergantung pada pendidik dan peserta didik itu sendiri, tetapi bisa dari faktor luar lainnya. Selain itu juga tujuan dari proses belajar mengajar adalah adanya perubahan tingkah laku baik aspek pengetahuan (kognitif), aspek

sikap (afektif), maupun aspek psikomotorik. Oleh karena itu, bidang pendidikan perlu dan harus mendapatkan perhatian, penangan dan prioritas secara sungguh-sungguh baik oleh pemerintah maupun masyarakat pada umumnya dan para pengelola.

Dalam pendidikan perguruan tinggi, belajar menunjukkan adanya perubahan sifat yang positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil merupakan bagian dari proses belajar, dengan demikian maka tujuan dari belajar adalah untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Banyak mahasiswa yang mengalami masalah dalam belajar akibatnya hasil belajarnya rendah. Bagi mahasiswa sendiri hasil belajar akuntansi sangat penting, mengingat jurusan yang mereka tempuh adalah jurusan pendidikan akuntansi dimana mahasiswa dituntut memiliki kecakapan dalam bidang akuntansi dan agar mereka mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam belajar akuntansi sehingga dapat membuat perencanaan studi kelanjutannya.

Hasil belajar merupakan hal yang paling penting dalam pembelajaran, baik itu hasil yang dapat diukur secara langsung dengan angka maupun hasil belajar yang dapat dilihat pada penerapannya. Dalam kehidupan sehari-hari salah satu ciri ketidak berhasilan pembelajaran ditandai oleh mahasiswa yang cenderung hanya menghafal tidak memahami esensi makna materi, bahkan tidak mengetahui aplikasi tentang materi pembelajaran pada dunia nyata. Pernyataan itu mengandung makna bahwa problematika yang paling mendasar sehingga hal itu terjadi karena pembelajaran yang dilaksanakan belum optimal. Hal itu seharusnya tidak boleh terjadi karena proses pembelajar itu harus tepat sasaran agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah:

- (a) Tujuan, merupakan pedoman sekaligus sebagai saran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar,
- (b) guru, merupakan tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan pada anak didik di sekolah,
- (c) anak didik, merupakan orang yang dengan sengaja datang ke sekolah,
- (d) kegiatan pembelajaran, merupakan terjadinya interaksi antara guru dan anak didik dengan bahan sebagai perantara,
- (e) bahan dan alat evaluasi, merupakan suatu bahan yang

terdapat di dalam kurikulum yang sudah di pelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan. (Djamarah, 2010: 109)

Tingkat kualitas pendidikan dapat dicapai apabila proses belajar sudah efektif dan efisien. Mahasiswa dapat belajar dengan baik dan dapat menyerap materi pembelajaran secara maksimal, tentunya hal tersebut dapat untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Peran serta mahasiswa sangatlah penting guna mendukung perolehan hasil belajar sesuai dengan target yang memuaskan. Hasil belajar yang baik maupun kurang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor itu antara lain *Interpersonal skill* dan Sikap Kewirausahaan.

Ilmu pengetahuan dan teknologi terus, bahkan dewasa mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan ini bukan hanya dalam hitungan tahun, bulan atau hari melainkan jam, bahkan menit atau detik, terutama berkaitan dengan *Interpersonal skill* yang berkaitan dengan pendidikan. Media apa bila dimanfaatkan akan mampu menjadi sarana komunikasi yang baik antara mahasiswa dan dosen, juga mampu membangun komunikasi interaktif dalam suatu kegiatan pembelajaran antara penyampai pesan dan penerima pesan.

Interpersonal skill bukan merupakan bagian dari karakter kepribadian yang bersifat bawaan, melainkan merupakan keterampilan yang bisa dipelajari. *Interpersonal skill* yang baik dapat dibangun antara lain dari kemampuan mengembangkan perilaku dan komunikasi. *Interpersonal skill* merupakan keterampilan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain. *Interpersonal skill* yang kadang-kadang juga disebut sebagai keterampilan orang atau kemampuan komunikasi. Pada proses pembelajaran berlangsung siswa mengalami masalah komunikasi baik dengan guru maupun dengan temannya sendiri, dimana apakah siswa tersebut punya *Interpersonal skill* dan berkaitan dengan hasil belajarnya. Siswa kadang malu dan takut bertanya kepada guru tentang pelajaran yang tidak dimengertinya. Demikian pula semenjak manusia saling bergaul, terhadap usaha-usaha dari orang-orang yang lebih mampu dalam hal tertentu untuk mempengaruhi teman bergaul

mereka, untuk kepentingan kemajuan orang-orang bersangkutan itu (Suryabrata, 2006: 81).

Kewirausahaan adalah kesiapan seseorang untuk merespon secara konsisten terhadap ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang wirausaha, yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan risiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan (Yuyus Suryana, 2011). Dari sikap kewirausahaan yang ditunjukkan oleh seseorang akan dapat menunjukkan kemampuannya dalam mengelola usahanya. Salah satu faktor yang menentukan suksesnya suatu usaha adalah kemampuannya mengelola asset utamanya (Toni Setiawan, 2012). Kemampuan mengelola usaha adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha berupa kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru, kemampuan mencari peluang, keberanian atau kemampuan menanggung risiko dan kemampuan untuk mengembangkan ide dan sumber daya (Toni Setiawan, 2012).

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan pengaruh faktor emosional (Yurdik Jahja, 2011). Selain itu, pembentukan dan perubahan sikap akan ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Hurlock, 2001). Faktor internal (individu itu sendiri) berarti cara individu dalam menanggapi dunia luar dengan selektif sehingga tidak semua yang datang akan diterima atau ditolak, sedangkan faktor eksternal berarti keadaan-keadaan yang ada di luar individu yang merupakan stimulus untuk membentuk atau mengubah sikap. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan adalah tingkat pendidikan. Untuk itu, perlu didorong terciptanya program pendidikan dan pelatihan formal di bidang kewirausahaan di semua tingkatan program studi untuk menumbuh kembangkan pengetahuan kewirausahaan (Frinces, 2010). Bekal pendidikan tinggi yang diperoleh di bangku kuliah dan idealisme yang

terbentuk, lulusan Perguruan Tinggi diharapkan mampu mengembangkan diri menjadi seorang wirausahawan (Alma, 2005:6).

Penelitian yang dilakukan Yuliana (2016) dan Akhtim Wahyuni (2011) yang menyatakan bahwa *interpersonal skill* mahasiswa berpengaruh terhadap hasil belajar. Pelatihan *interpersonal skill* akan memberi dampak yang sangat baik kepada para mahasiswa guna mendukung perkuliahan dan menghadapi dunia kerja, karena dengan pelatihan kesenjangan kemampuan dan ketrampilan yang diharapkan dengan yang ada bisa diminimalkan, dengan pelatihan *interpersonal skill* mahasiswa akan dikembangkan kemampuan manajemen diri, kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi dan berbagai ketrampilan-ketrampilan *soft* lain yang penting bagi mahasiswa dalam proses perkuliahan dan memasuki dunia kerja. Kemampuan *Interpersonal skill* mahasiswa dalam pembelajaran menjadi tolak ukur dalam tercapainya tujuan pembelajaran dan peran pembimbing dalam membentuk kemampuan *Interpersonal skill*.

keterampilan interpersonal yang ada dalam setiap diri mahasiswa dikembangkan lebih baik lagi untuk menciptakan pribadi yang berkualitas. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh seorang mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan interpersonalnya adalah dengan berorganisasi di kampus maupun di luar kampus. Hendaklah selalu mengambil bagian dalam semua tugas kelompok, jangan menyerahkan tanggung jawab kepada anggota kelompok yang lain, karena hal ini akan dapat menyebabkan terhambatnya penyelesaian tugas kelompok.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih banyaknya mahasiswa yang hanya menghafal pelajaran tanpa memahami apa esensi dari materi pelajaran yang diajarkan, sehingga tidak dapat mengamplifikasikan materi pada dunia nyata.

2. Masih kurangnya pemanfaatan *interpersonal skill* dalam proses belajar mengajar.
3. Rendahnya sikap kewirausahaan dalam proses pembelajaran di kelas dan cenderung pasif.
4. Masih rendahnya nilai hasil belajar mata kuliah akuntansi perusahaan jasa.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangat penting karena dapat digunakan untuk mengarahkan analisis dan pengumpulan data. Selain itu untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penafsiran judul. Oleh karena itu agar masalah yang dikaji jelas dan dapat menggarakkan perhatiannya dengan cepat, maka penulis sengaja mengadakan penelitian terbatas. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya hasil belajar mata kuliah akuntansi perusahaan jasa.
2. Kurangnya kemampuan manajemen waktu dan kemampuan berkomunikasi mengakibatkan siswa mempunyai masalah dalam kemampuan interpersonal dan intrapersonal.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah. Rumuan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah ada pengaruh *interpersonal skill* terhadap hasil belajar mata kuliah akuntansi perusahaan jasa mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2015.
2. Apakah ada pengaruh sikap kewirausahaan terhadap hasil belajar mata kuliah akuntansi perusahaan jasa mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2015.
3. Apakah ada pengaruh *Interpersonal skill* dan Sikap Kewirausahaan terhadap hasil belajar mata kuliah akuntansi perusahaan jasa mahasiswa

pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2015.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut adapun tujuan dari penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah diatas, yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh *Interpersonal skill* terhadap hasil belajar mata kuliah akuntansi perusahaan jasa mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2015.
2. Untuk menguji pengaruh Sikap Kewirausahaan terhadap hasil belajar mata kuliah akuntansi perusahaan jasa mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2015.
3. Untuk menguji pengaruh *Interpersonal skill* dan Sikap Kewirausahaan terhadap hasil belajar mata kuliah akuntansi perusahaan jasa mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2015.

F. Manfaat Penelitaian

Secara umum manfaat penelitian adalah untuk menjawab masalah yang disajikan. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas secara khusus terhadap perkembangan dunia pendidikan yang pembahasannya berkaitan dengan *Interpersonal skill* dan Sikap Kewirausahaan dalam belajar terhadap keberhasilan proses belajar mengajar (PBM) di Universitas. Serta dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Dosen

Hasil penelitian dapat memberikan informasi dan masukan positif mengenai pengaruh *Interpersonal skill* dan Sikap Kewirausahaan terhadap hasil belajar mata kuliah akuntansi perusahaan jasa mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2015.

b. Bagi Mahasiswa

Peneliti mampu menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh *Interpersonal skill* dan Sikap Kewirausahaan terhadap hasil belajar mata kuliah akuntansi perusahaan jasa mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2015.

c. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pada penelitian selanjutnya yang ada hubungannya dengan permasalahan dalam penelitian ini.